

Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank

Syariah di Indonesia

(Periode Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017)

JURNAL PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Nama : Eko Wisnu Mubiyardi

Nomor Mahasiswa : 14313165

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018



FORM REVIEW JURNAL PUBLIKASI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA – FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

Nama Mahasiswa : EKO WISNU MUBIYARDI
No. Mahasiswa : 14313165

Penelitian:

**FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN DANA PIHAK
KETIGA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Naskah Publikasi telah di review oleh Tim Penguji pada tanggal, 12 April 2018 dengan hasil *):

1. Layak dipublikasikan tanpa perbaikan
2. Layak dipublikasikan dengan perbaikan
3. Tidak layak dipublikasikan

Penguji,

Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Pembimbing,

Moh. Bakti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal :

Penguji,

Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Pembimbing,

Moh. Bakti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

*) Coret yang tidak perlu

Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia

(Periode Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017)

EKO WISNU MUBIYARDI

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

ekowisnumubiyardi@yahoo.co.id

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana faktor-faktor internal mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan III 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagi hasil, jumlah kantor, dan bagi hasil. Penelitian ini menggunakan metode pooling atau panel, yakni kombinasi dari lima bank syariah terpilih pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan III 2017. Dari regresi metode panel tersebut terdapat tiga model regresi dan setelah dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman, model regresi yang layak digunakan untuk estimasi akhir yakni Fixed Effect Model.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan dana pihak ketiga, sedangkan biaya promosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan dana pihak ketiga.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Bagi Hasil, Jumlah Kantor, Biaya Promosi

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Sejak tahun 1980, telah dirintis sebuah usaha pendirian bank Islam karena masyarakat menginginkan sebuah bank yang memiliki sistem syariah Islam. Akhirnya pada tahun 1991, atas persetujuan Majelis Ulama Indonesia, dibentuklah Bank Syariah.

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Muhammad, 2004). Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usahanya pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000, bank syariah adalah bank yang dalam kegiataannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sesuai dengan prinsip syariah.

Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada tahun 1991. Meski begitu, Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Sejak saat itu, perbankan syariah mulai berkembang pesat. Melihat perkembangan sedemikian rupa, Pemerintah mengatur perbankan syariah dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian sempurnakan pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Kemudian pada 16 juli 2008, pemerintah mengeluarkan undang-undang baru yakni Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sehingga ada dua Undang-undang yang mengatur perbankan di Indonesia.

Dengan diletakkan peraturan mengenai Perbankan Syariah, maka semakin menguatkan bahwa perbankan syariah bisa menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dilihat dari fungsi kegiatannya, bank syariah memiliki fungsi yang mirip dengan bank konvensional, yakni sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat.

Sebagai lembaga intermediasi, tentu bank sering kali memiliki masalah dalam hal pendanaan. Tanpa memiliki dana yang memadai, bank tidak dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan baik. Menurut (Arifin, 2005), berdasarkan data empiris selama ini, di Indonesia rata-rata jumlah modal dan cadangan yang (Mumtazah, 2016) dimiliki oleh bank belum pernah melebihi 4% dari total aktiva. Maka dari itu diketahui bahwa besar modal kerja bank berasal dari masyarakat, lembaga keuangan lain dan pinjaman likuiditas dari bank sentral.

Dana yang dihimpun dari masyarakat disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut (Arifin, 2005) bank syariah dapat menarik DPK dalam bentuk titipan, partisipasi modal, dan investasi khusus. Dalam praktek kegiatannya, dana DPK akan disalurkan oleh bank kepada calon nasabah pembiayaan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat sehingga dapat mengembangkan sektor riil. Besarnya DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin tinggi jumlah DPK, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, begitu juga sebaliknya.

DPK adalah sumberdana bank terbesar yang diandalkan oleh bank. Bahkan DPK adalah himpunan dana terbesar yang sangat diandalkan oleh bank, yang bahkan bisa mencapai 80%-90% (Dendawijaya, 2005). Karena DPK sangat penting sebagai salah satu sumber modal, diperlukan kemampuan dalam menghimpun keuangan DPK oleh bank syariah. Namun, dalam penghimpunannya sendiri terdapat beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi

perkembangan DPK bank syariah. Faktor-faktor tersebut bisa berupa faktor internal dan juga eksternal.

Menurut (Hashibuan, 2006) faktor internal merupakan resiko tidak sistematis yang dipengaruhi oleh suatu unit bisnis. Bank syariah sendiri memiliki banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan DPK. Adapun faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah tingkat bagi hasil, jumlah kantor layanan, dan biaya promosi.

Karena sistem bunga dalam perbankan syariah diharamkan, maka dalam melakukan transaksi perbankan, bank syariah menggantinya dengan sistem bagi hasil. Bagi hasil menurut (Muhammad, 2004) baik nasabah dan bank akan sama-sama menanggung keuntungan dan kerugian berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Karena perbedaan sistem antara bank konvensional dan bank syariah, maka bagi hasil dan suku bunga selalu menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam menyalurkan dananya ke bank (Hermanto, 2008)

Apabila bank konvensional menetapkan bunga tinggi, maka masyarakat akan cenderung mengoptimalkan dananya di bank konvensional. Namun, apabila tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah tinggi, maka masyarakat akan cenderung mengoptimalkan dananya di bank syariah. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari, 2015)

Adapun hal ini terjadi karena masyarakat cenderung berharap mendapatkan return dari kedua sistem tersebut. Hal ini dinyatakan pula oleh (Natalia, 2014) yang mengatakan adanya transparansi kinerja bank syariah sehingga menjadi pertimbangan sendiri bagi masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat akan memilih mana yang akan membawa keuntungan bagi mereka.

Selain itu, jumlah kantor layanan juga mempengaruhi perkembangan DPK bank syariah. Ketika ingin menabung di suatu bank, masyarakat tentu akan memilih bank yang memiliki akses yang begitu mudah. Semakin mudah bank syariah tersebut diakses, semakin banyak pula masyarakat yang menanamkan dananya di bank syariah tersebut.

Penelitian yang dilakukan (Zidni, 2008) mendukung hal tersebut. Penelitiannya menjelaskan bahwa jumlah kantor bank syariah berpengaruh positif terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Kemudian pernyataan yang dilontarkan Baiquni selaku direktur keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI), mengatakan untuk meningkatkan dana pihak ketiga, dibutuhkan lebih banyak jaringan kantor di seluruh Indonesia (Ayudha, 2013).

Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa pada dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dalam mempromosikan produknya, bank syariah tentu mengeluarkan sejumlah dana. Dana yang digunakan untuk melakukan promosi tersebut dikenal sebagai biaya promosi. Semakin besar bank syariah mengeluarkan dana untuk promosi, maka itu menunjukkan keseriusan mereka untuk menawarkan produknya guna meningkatkan DPK bank syariah tersebut.

Dengan semakin sering melakukan promosi, maka masyarakat akan mengetahui nama bank syariah tersebut dan produk-produk yang ditawarkannya (Roziq, 2013). Dengan begitu, keberadaan bank syariah akan semakin dikenal masyarakat sehingga banyak masyarakat yang berani menempatkan dananya disana. (Fauziah, 2016).

II. KAJIAN PUSTAKA

(Hermanto, 2008) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah Tahun 2005-2007. Dalam penelitiannya, dana pihak ketiga ditetapkan sebagai variabel dependen dan bagi hasil, suku bunga, inflasi dan pendapatan nasional ditetapkan sebagai variabel independen. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi

linear berganda. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan bank-bank syariah yang terpilih dalam sampel penelitiannya. Terdapat tiga bank syariah yang terpilih sebagai sampel jenuh dalam penelitiannya, diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan variabel pendapatan nasional dan inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bagi hasil berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga karena sistem bagi hasil bank syariah berjalan dengan baik sehingga mampu memberikan keuntungan kepada nasabah. Kemudian suku bunga sendiri berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga. Artinya, setiap kenaikan suku bunga, akan menurunkan dana pihak ketiga bank syariah. Hal ini dikarenakan nasabah yang lebih memilih menabung di bank konvensional. Kemudian pendapatan nasional tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah karena meskipun pendapatan nasional naik, ada kemungkinan masyarakat yang berinvestasi pada sektor lain. Dan inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga karena ketika terjadi inflasi, masyarakat akan lebih memilih menahan uang mereka daripada menabung di bank.

(Wulandari, 2014) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitiannya, variabel dependen yang digunakan adalah dana pihak ketiga sedangkan variabel independen diantaranya adalah bagi hasil, kantor layanan, pendapatan nasional, dan inflasi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan bank-bank syariah yang terpilih dalam sampel penelitiannya. Terdapat tiga bank syariah yang terpilih sebagai sampel jenuh dalam penelitiannya, diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Kemudian variabel kantor layanan, PDB dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bagi hasil mempengaruhi tingkat dana pihak ketiga bank umum syariah karena sistem bagi hasil bank syariah berjalan dengan baik sehingga mampu memberikan keuntungan kepada nasabah. Sedangkan untuk jumlah kantor layanan, PDB, dan inflasi tidak berpengaruh pada jumlah dana pihak ketiga bank umum syariah. Untuk jumlah kantor layanan sendiri meningkatnya jumlah kantor dalam waktu singkat tidak dapat meningkatkan dana pihak ketiga secara langsung, tapi memerlukan waktu yang cukup lama agar terlihat bagaimana jumlah kantor mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga bank syariah. Untuk PDB sendiri, peningkatan PDB tidak meningkatkan dana pihak ketiga karena ada kemungkinan masyarakat lebih memilih berinvestasi pada sektor investasi lain. Sedangkan untuk inflasi sendiri tidak meningkatkan dana pihak ketiga karena ada kemungkinan ketika inflasi meningkat maka masyarakat akan menahan uang mereka untuk konsumsi ketimbang menabung di bank.

(Fauziah, 2016) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Simpanan Mudharabah di Indonesia (Periode 2011-2015). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah simpanan mudharabah dan variabel independennya adalah bagi hasil, suku bunga, jumlah kantor, dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Metode penelitian yang digunakan adalah regresi ECM. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata deposito mudharabah dalam lima periode (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, >12 bulan) yang didapatkan di website Bank Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa variabel

bagi hasil dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah. FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah. Sedangkan variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah.

Dapat disimpulkan bahwa bagi hasil sendiri berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah karena nasabah mempelajari keuntungan yang akan didapatkannya. Ketika mengalami keuntungan maka akan mempengaruhi nasabah untuk menambah dananya pada simpanan mudharabah. Kemudian jumlah kantor berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah karena semakin banyak jumlah kantor maka akan mempermudah masyarakat untuk melakukan penyimpanan. Lalu FDR berpengaruh negatif terhadap simpanan mudharabah karena nasabah memperhitungkan FDR ketika hendak memutuskan meletakkan dananya. Ketika FDR naik, maka simpanan akan mengalami penurunan. Kemudian suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah karena kenaikan suku bunga tidak akan mempengaruhi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah karena masyarakat mengetahui bahwa bunga adalah riba yang dihindari oleh agama Islam.

(Juniarty, 2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode 2011-2015). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah simpanan mudharabah dan variabel independennya adalah suku bunga, inflasi, bagi hasil, biaya promosi, FDR (Financing to Deposit Ratio), dan jumlah kantor. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata deposito mudharabah dalam lima periode (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, >12 bulan) yang didapatkan di website Bank Indonesia. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa variabel bagi hasil, jumlah kantor dan biaya promosi secara positif mempengaruhi simpanan mudharabah. Sedangkan variabel suku bunga, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah.

Dari penelitian dijelaskan bagi hasil sendiri berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah karena nasabah mempelajari keuntungan yang akan didapatkannya. Ketika mengalami keuntungan maka akan mempengaruhi nasabah untuk menambah dananya pada simpanan mudharabah. Biaya promosi berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah karena promosi dapat meningkatkan jumlah nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah. Kemudian jumlah kantor berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah karena semakin banyak jumlah kantor maka akan mempermudah masyarakat untuk melakukan penyimpanan. Selanjutnya suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah karena kenaikan suku bunga tidak akan mempengaruhi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah karena masyarakat mengetahui bahwa bunga adalah riba yang dihindari oleh agama Islam. Inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah karena nasabah yang menabung di bank syariah tidak terlalu memikirkan naik tidaknya inflasi dalam menyimpan dananya. Dan juga FDR tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah karena nasabah tidak memperhitungkan nilai FDR ketika hendak memutuskan meletakkan dananya. Ataupun hal lainnya karena bank syariah sudah mendapat kepercayaan penuh dari nasabah.

(Mumtazah, 2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitiannya, beliau menggunakan variabel dependen yakni dana pihak ketiga dan variabel dependennya yakni bagi hasil, bonus, biaya promosi, dan inflasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah laporan keuangan triwulan bank-bank syariah yang terpilih dalam sampel penelitiannya. Terdapat enam bank yang terpilih diantaranya adalah Bank Muamalat

Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, dan Bank Syariah Bukopin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil dan bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan variabel biaya promosi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Dapat disimpulkan bahwa bagi hasil mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga bank umum syariah karena sistem bagi hasil bank syariah berjalan dengan baik sehingga mampu memberikan keuntungan kepada nasabah. Sedangkan untuk biaya promosi dan inflasi tidak berpengaruh pada jumlah dana pihak ketiga bank umum syariah. Promosi sendiri tidak berpengaruh karena adanya kemungkinan promosi yang tidak tepat sasaran ataupun promosi tersebut gagal untuk membujuk masyarakat untuk menabung di bank syariah. Sedangkan untuk inflasi sendiri dikarenakan ketika terjadi inflasi, maka harga nominal barang dan jasa mengalami peningkatan sehingga daya beli masyarakat akan mengalami penurunan. Apabila nasabah memiliki tujuan untuk mempertahankan tingkat konsumsinya, maka pendapatan yang awalnya dialokasikan sebagai simpanan akan digunakan sebagian atau seluruhnya untuk keperluan konsumsi.

III. LANDASAN TEORI

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Muhammad, 2004). Sedangkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000, dijelaskan bahwa bank yang dalam kegiatan perbankannya memberikan pelayanan keuangan berdasarkan prinsip syariah dan agama Islam disebut dengan bank syariah. Bank syariah berbeda dengan bank konvensional berdasarkan sistem yang diterapkannya. Bank syariah hanya menjalankan sistem kegiatan yang bersifat halal, berbeda dengan bank konvensional yang menjalankan sistem kegiatannya tidak membedakan yang mana yang halal atau haram. Prinsip yang digunakan adalah bagi hasil, sedangkan konvensional memakai prinsip bunga. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT jelas melarang siapapun bertransaksi dengan tambahan bunga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, dana yang dipercayakan masyarakat, baik itu masyarakat individu ataupun perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lainnya yang melakukan perjanjian tabungan, baik dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito ataupun dalam bentuk tabungan lainnya dengan menggunakan mata uang atau valuta asing berdasarkan sistem syariah kepada bank syariah disebut dengan dana pihak ketiga.

Bagi hasil menurut (Muhammad, 2004) adalah suatu transaksi dimana nasabah dan bank akan sama-sama menanggung keuntungan dan kerugian berdasarkan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tersebut. Bagi hasil adalah ciri khas dari sistem perbankan syariah. Dana yang digunakan dari peminjam (baik pihak bank ataupun nasabah) akan memberikan keuntungan atau kerugian sebesar nisbah berdasarkan kesepakatan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Kemudian jumlah yang akan didapat akan menyesuaikan berapa jumlah keuntungan atau kerugian yang diterima peminjam. Konsekuensi dari konsep ini adalah jika hasil usaha peminjam memberikan keuntungan usahanya kecil, maka pihak peminjam pun harus ikut menanggung kerugian tersebut.

Dalam menjalankan kegiatan perbankan syariah, bank syariah harus memiliki kantor untuk menunjang aktivitasnya. Kantor tersebut disebut dengan kantor layanan. Kantor Layanan bertujuan melayani pelayanan bank syariah di suatu wilayah. Selain itu kantor layanan berperan penting dalam menghimpun dana dari masyarakat demi meningkatkan dana pihak ketiga bank syariah. Pendirian kantor-kantor layanan ini tak lepas dari usaha bank-bank syariah untuk memudahkan akses masyarakat untuk menyalurkan dananya terhadap bank syariah tersebut.

Semakin banyak jumlah kantor yang didirikan oleh bank syariah, maka akan semakin memudahkan masyarakat untuk menabung. Semakin mudah masyarakat menabung, maka akan meningkatkan dana pihak ketiga bank syariah tersebut.

Berdasarkan peraturan dari Menteri Keuangan Nomor 02/PMK.03/2010, biaya promosi adalah bagian dari biaya penjualan yang dikeluarkan oleh wajib pajak dalam rangka memperkenalkan dan/ atau menganjurkan pemakaian suatu produk baik langsung maupun tidak langsung untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan penjualan. Biaya promosi sangat penting dalam meningkatkan volume penjualan, karena melalui biaya promosi perusahaan menempatkan variabel-variabel promosi agar produk perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat dan menimbulkan permintaan (Firdaus, 2011).

IV. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah penggabungan antara time series (data dari satu individu tertentu untuk satu rentang waktu tertentu) dengan data cross section (data yang terdiri dari n observasi/ n individu dalam satu titik tertentu) (Hakim, 2014). Kemudian dengan pooling data, dari 13 BUS yang ada di Indonesia, maka terpilih 5 BUS yang dijadikan sampel jenuh dalam penelitian kali ini, yakni Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah.

Penelitian ini juga memakai data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil laporan keuangan triwulan I 2013 hingga triwulan III 2017 yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website masing-masing bank syariah yang terpilih sebagai sampel jenuh.

Adapun variabel yang digunakan adalah dana pihak ketiga yang digunakan sebagai variabel dependen, kemudian untuk variabel independennya adalah bagi hasil, jumlah kantor, dan biaya promosi.

Adapun untuk model regresinya, dapat dilihat seperti dibawah ini (Widarjono, 2017) :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah (jutaan)

X₁ = Jumlah Bagi Hasil (BH) bank syariah (jutaan)

X₂ = Jumlah Kantor Layanan (JK) bank syariah (unit)

X₃ = Jumlah Biaya Promosi (BP) bank syariah (jutaan)

β₀ = Konstanta

ln = Koefisien

i = Sampel jenuh

t = Triwulan

ε = besaran nilai residu

Dalam melakukan analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model pendekatan estimasi, yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Widarjono, 2017).

Model *common effect* adalah model analisis regresi yang paling sederhana dari ketiga model regresi data panel. Dalam pendekatan model *common effect*, intersep dan slope tetap antar

waktu maupun individu, artinya setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen akan memberikan nilai intersep dan slope yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai intersep dan slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya adalah sama untuk setiap waktu (Sriyana, 2014).

Persamaan matematis model common effect adalah sebagai berikut (Sriyana, 2014):

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

i = banyak observasi (1,2,...,n)

t = banyak waktu (1,2,...,t)

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

Dalam pendekatan estimasi Fixed Effect, diasumsikan intersep berbeda/bervariasi pada setiap unit cross section tetapi slope diasumsikan tetap/konstan baik sebagai akibat adanya perbedaan antar individu maupun periode waktu, yang dimaksud adalah bahwa setiap objek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode tertentu dan untuk koefisien regresinya juga akan tetap besarnya dari waktu ke waktu (Sriyana, 2014).

Persamaan matematis untuk model regresi fixed effect adalah sebagai berikut (Sriyana, 2014):

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

i = banyak observasi (1,2,...,n)

t = banyak waktu (1,2,...,t)

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

Dalam pendekatan estimasi Random Effect, diasumsikan adanya perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antara unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random (Sriyana, 2014). Untuk menganalisis regresi data panel dengan menggunakan model random effect, objek data cross section harus lebih besar dari jumlah koefisiennya.

Persamaan matematis untuk model regresi random effect adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

m = banyak observasi (1,2,...,m)

n = jumlah variabel bebas

t = banyak waktu (1,2,...,t)

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

Terdapat dua tahap pengujian dalam melakukan model yang paling tepat. Dua tahap pengujian tersebut dilakukan untuk membandingkan hasil regresi model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect (Sriyana, 2014). Pengujian tersebut menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

Uji Chow yaitu analisis yang digunakan untuk membandingkan metode common effect dengan model fixed effect. Pemilihan dengan cara melihat nilai probabilitas F statistiknya (Sriyana, 2014).

H₀ : intersep dan slope adalah tetap (Common Effect Model).

Ha : intersep adalah tetap dan slope berubah-ubah (Fixed Effect Model).

Jika nilai F-Statistik yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel (probabilitas $< \alpha$) maka menolak hipotesis nol, yang artinya asumsi koefisien intersep dan slope adalah tetap itu tidak benar, sehingga teknik regresi data panel model fixed effect lebih baik digunakan dibandingkan dengan model regresi data panel common effect. Sebaliknya, jika nilai F-Statistik lebih kecil dibandingkan dengan F-tabel (probabilitas $> \alpha$) maka gagal menolak hipotesis nol, artinya asumsi koefisien intersep dan slope adalah tetap itu benar, sehingga teknik asumsi yang lebih baik digunakan adalah regresi data panel common effect (Sriyana, 2014).

Jika hasil yang didapat adalah model fixed effect, maka dilanjutkan dengan melakukan Uji Hausman.

Uji Hausman adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan antara model fixed effect dengan model random effect. Pemilihan ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F-statistik (Sriyana, 2014).

H0: jika Chi Square $> 0,05$ maka diterima Random Effect Model

Ha: jika Chi Square $< 0,05$ maka H0 ditolak dan menerima Fixed Effect Model

Jika nilai probabilitas Chi Square statistik lebih besar dari alfa ($p > \alpha$) maka gagal menolak H0 artinya model random effect lebih baik digunakan. Apabila nilai probabilitas Chi Square statistiknya lebih kecil dari alfa ($p < \alpha$) maka menolak H0 artinya teknik yang lebih baik digunakan adalah regresi data panel model fixed effect (Sriyana, 2014).

Uji signifikan model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan terjadi pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2017). Jika nilai F signifikan ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat kolerasi atau pengaruh signifikan. Langkah pengujian:

H0 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0 \rightarrow$ tidak berpengaruh signifikan

H1 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh signifikan

Adapun untuk melihat apakah hasil regresi yang dilakukan menolak H0 atau gagal menolak H0 dapat dilihat dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel, apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka menolak H0 dan juga sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka gagal menolak H0.

Selain membandingkan dari nilai F hitung dan F tabel, uji F bisa dilihat secara langsung dari besarnya probabilitas (F-statistik) apakah kurang dari atau lebih dari α yang dipergunakan. Apabila probabilitas (F-statistik) lebih besar dari α maka gagal menolak H0 dan apabila probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari α maka menolak H0.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik/bagus garis regresi untuk menjelaskan datanya. R^2 merupakan perkiraan total variasi variabel dependen yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam satu model. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilainya antara 0 dan 1 (Widarjono, 2017).

Jika R^2 lebih kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan dengan menggunakan nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Uji Siginifikan Parameter Individual (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Sriyana, 2014). Sebelum menyimpulkan apakah masing-masing koefisien regresi berpengaruh signifikan atau tidak maka digunakan hipotesis berikut (Widarjono, 2017) :

Ho: $\beta_i = 0 \rightarrow$ variabel independen X1,X2,X3 secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y

Ha: $\beta_i \neq 0 \rightarrow$ variabel independen X1,X2,X3 secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y

Adapun cara untuk melihat apakah hasil regresi menolak H0 atau gagal menolak H0 dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka menolak H0 dan juga sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka gagal menolak H0. Selain membandingkan dari nilai t hitung dan t tabel, uji statistik bisa dilihat secara langsung besarnya probabilitas apakah kurang dari atau lebih dari α yang digunakan. Apabila probabilitas t-statistik lebih besar dari α , maka gagal menolak H0 dan apabila probabilitas t-statistik lebih kecil dari α maka menolak H0.

V. Hasil Penelitian

Dalam melakukan analisis regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan estimasi yaitu dengan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Widarjono, 2017). Sebelum melakukan uji estimasi, semua data-data dalam variabel penelitian ini diubah kedalam bentuk logaritma natural. Hal ini dikarenakan untuk mencegah ketimpangan angka-angka dalam variabel penelitian dan menyesuaikan satuan salah satu variabel.

Tabel 1
Hasil Estimasi Model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect

Independent Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coef	Prob	Coef	Prob	Coef	Prob
Constant	8.052331	0.0000*	11.91139	0.0000*	10.97992	0.0000*
LOG(BH?)	0.603720	0.0000*	0.378380	0.0000*	0.414747	0.0000*
LOG(JK?)	0.221583	0.0001*	0.129536	0.0253**	0.207437	0.0001*
LOG(BP?)	0.092589	0.0141**	-0.02581	0.3318	-0.00854	0.7432
R Square	0.911189		0.971668		0.578351	
F-Statistic	311.2162		426.2482		41.60644	

Note: *=signifikan at 0,01. **=signifikan at 0,05. ***=signifikan at 0,10.

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 8.1

Ada dua cara analisi yang digunakan untuk menentukan model dari regresi data panel mana yang terbaik antara model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Dalam pemilihan model tersebut, maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman dengan cara melihat probabilitas F statistiknya.

Uji Chow digunakan untuk membandingkan antara model Common Effect dengan model Fixed Effect. Pemilihan dari kedua model ini adalah dengan melihat nilai probabilitas F statistiknya.

H0 : intersep dan slope adalah tetap (Common Effect Model).

Ha : intersep adalah tetap dan slope berubah-ubah (Fixed Effect Model).

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: QR
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.428757	(4,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	108.539332	4	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 8.1

Dari data pada tabel 2 diketahui bahwa probabilitas nilai distribusi Chi square sebesar 108.539332 dengan probabilitas sebesar 0,0000 (0%). Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam Uji Chow, Fixed Effect Model lebih baik dibandingkan Common Effect Model karena probabilitas $0,000 < 0,05(\alpha)$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a .

Setelah Fixed Effect Model terpilih berdasarkan Uji Chow, maka dilakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah Random Effect Model lebih baik daripada Fixed Effect Model dengan melihat nilai probabilitas F-statistiknya. Hipotesis dalam Uji Hausman adalah:

H_0 : jika Chi Square $> 0,05$ maka diterima Random Effect Model.

H_a : jika Chi Square $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima Fixed Effect Model.

Tabel 3
Hasil Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: QR
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.271297	3	0.0010

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8.1

Dari data pada tabel 3 diketahui bahwa probabilitas nilai distribusi Chi square sebesar 16.271297 dengan probabilitas sebesar 0.0010 (1%). Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam Uji Hausman, Fixed Effect Model lebih baik dibandingkan Random Effect Model karena probabilitas $0.0010 < 0,05$ sehingga menerima H_a dan menolak H_0 .

Dari hasil pengujian menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, maka diperoleh bahwa model yang tepat digunakan dalam regresi data panel adalah model Fixed Effect karena kedua uji tersebut membuktikan dengan menerima H_0 dan menolak H_a pada tingkat signifikan 5%. Hasil dari model Fixed Effect sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.91139	0.520992	22.86290	0.0000
LOG(BH?)	0.378380	0.042888	8.822551	0.0000
LOG(JK?)	0.129536	0.056915	2.275935	0.0253
LOG(BP?)	-0.025819	0.026453	-0.976034	0.3318
Fixed Effects				
(Cross)				
_MS--C	0.903756			
_BRIS--C	0.097920			
_BNIS--C	0.329363			
_MEGA--C	-0.585260			
_BCAS--C	-0.745778			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.971668	Mean dependent var	16.30287	
Adjusted R-squared	0.969388	S.D. dependent var	1.135624	
S.E. of regression	0.198690	Akaike info criterion	-0.313685	
Sum squared resid	3.434577	Schwarz criterion	-0.098622	
Log likelihood	22.90004	Hannan-Quinn criter.	-0.226783	
F-statistic	426.2482	Durbin-Watson stat	0.544185	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 8.1

Berdasarkan hasil analisis Fixed Effect tersebut, maka model faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bank syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{LnDPK} = 11.91139 + 0.378380\text{LnBH} + 0.129536\text{LnJK} - 0.025819\text{LnBP} + \text{eit}$$

Keterangan:

LnDPK = Dana Pihak Ketiga

LnBH = Bagi Hasil

LnJK = Jumlah Kantor Layanan

LnBP = Biaya Promosi

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis, maka menolak H₀. Artinya, secara keseluruhan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F kritis, maka gagal menolak H₀. Artinya secara keseluruhan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari hasil pengolahan pada tabel 3, terlihat bahwa nilai F statistik sebesar 426.2482 dengan probabilitas F sebesar 0,000000 dimana < 0,05 atau batas kritis penelitian.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai F tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan df numerator $(k-1) = 3$ dan df denominator $(n-k) = 91$ sehingga diperoleh F tabel adalah 2,70. Maka F-statistik > F-tabel yang berarti menolak H_0 .

Dari Uji F tersebut, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan estimasi Fixed Effect, tiap variable BH, JK, dan BP (independen) bersama-sama mempengaruhi variable DPK (dependen). Dengan kata lain, model Fixed Effect layak untuk digunakan.

Uji t dilakukan untuk melihat apakah secara individu variabel independen terhadap variabel dependent signifikan atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel dan membandingkannya dengan probabilitas pada tingkat alfa atau derajat keyakinan tertentu. Untuk penjelasan singkat hubungan antara variabel X dengan Y secara individual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji t

Variable	C	t-Statistic	t-tabel	Prob	Keterangan
C	11.911	22.862	1,990	0.0000	
(X ₁) LOG(BH?)*	0.3783	8.8225	1,990	0.0000	Signifikan
(X ₂) LOG(JK?)**	0.1295	2.2759	1,990	0.0253	Signifikan
(X ₃) LOG(BP?)	-0.0258	-0.9760	1,990	0.3318	Tidak Signifikan

Note: * = signifikan at 0,01. ** = signifikan at 0,05. *** = signifikan at 0,10.

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 8.1

Berdasarkan tabel 5 koefisien variabel bagi hasil adalah 0.378380 dengan t-hitung 8.822551. Nilai t-tabel sebesar 1.990 dari derajat kebebasan (df) 91 dengan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil tersebut, maka t hitung > t tabel sehingga menolak H_0 . Selanjutnya nilai probabilitasnya adalah 0,0000 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka secara statistik, bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga sehingga H_1 diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan ketika bagi hasil naik 1% maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 0.378380 %.

Berdasarkan tabel 5 koefisien variabel jumlah kantor adalah 0.129536 dengan t-hitung 2.275935. Nilai t-tabel sebesar 1.990 dari derajat kebebasan (df) 91 dengan $\alpha = 5\%$. Maka dapat dikatakan t-hitung > t-tabel sehingga menolak H_0 . Kemudian nilai probabilitas sebesar 0.0253 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka secara statistik, jumlah kantor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga sehingga H_2 diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan ketika jumlah kantor naik 1% maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 0.129536 %.

Berdasarkan tabel 4.10 koefisien variabel biaya promosi adalah -0.025819 dengan t-hitung -0.976034. Nilai t-tabel sebesar 1.990 dari derajat kebebasan (df) 91 dengan $\alpha = 5\%$. Maka dapat dikatakan t-hitung < t-tabel sehingga gagal menolak H_0 . Kemudian nilai probabilitas sebesar 0.3318 yang mana lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka dapat disimpulkan biaya promosi memiliki pengaruh negatif dan secara statistik dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan DPK sehingga H_3 ditolak. Dengan begitu ketika biaya promosi naik sebesar 1%, maka tidak berpengaruh terhadap perkembangan DPK.

Koefisien determinasi adalah suatu hal yang dapat menunjukkan besaran variasi dari variabel dependen Y (Dana Pihak Ketiga) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dalam penelitian ini bagi hasil (BH), jumlah kantor (JK) dan biaya promosi (BP).

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.971668
Adjusted R-squared	0.969388
S.E. of regression	0.198690
Sum squared resid	3.434577
Log likelihood	22.90004
F-statistic	426.2482
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 8.1

Pada model yang digunakan yaitu Fixed Effect, diketahui nilai R-Square adalah 0.971668. Ini berarti, variabel DPK dapat dijelaskan dengan variabel BH, JK, dan BP sebesar 97,16%. Untuk 2,84% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

VI. PEMBAHASAN

1. Analisis pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

Setelah melakukan pengujian hipotesis yang panjang, maka diketahui bahwa bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia. dan juga pengaruh antara bagi hasil terhadap dana pihak ketiga adalah positif. Maka, ketika bagi hasil meningkat, maka akan menaikkan dana pihak ketiga itu sendiri.

Semakin tinggi bagi hasil yang diberikan bank syariah, maka akan menarik minat masyarakat untuk berinvestasi di Bank tersebut. Namun, jika terjadi sebaliknya maka masyarakat akan berpaling dan mencari bank lain yang bisa memaksimalkan dana mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sri, 2013) yang mengatakan apabila bank syariah memberikan tingkat bagi hasil yang rendah maka akan membuat pemilik dana, terutama pemilik dana yang rasional akan mencari alternatif bank lain untuk mengoptimalkan dananya. Hal ini tak lepas dari masyarakat sendiri yang dipengaruhi motif mencari keuntungan ketika ingin berinvestasi terhadap suatu bank.

Dari penelitian ini maka disimpulkan semakin besar bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka akan membuat banyak masyarakat tertarik untuk berinvestasi sehingga meningkatkan dana pihak ketiga bank syariah.

2. Analisis pengaruh Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah kantor layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Maka, ketika jumlah kantor layanan meningkat, maka akan menaikkan dana pihak ketiga itu sendiri.

Hal ini tak lepas dari perkembangan bank syariah yang ingin meningkatkan dana pihak ketiga mereka dengan cara mendirikan kantor-kantor layanan baru sehingga masyarakat semakin gampang mengakses bank syariah tersebut. Jika akses kantor layanan bank syariah itu mudah, maka minat masyarakat untuk menabung tentu akan meningkat sehingga target peningkatan bank syariah dapat terpenuhi.

Hal ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh (Zidni, 2008) yang menyatakan bahwa jumlah kantor layanan syariah memiliki pengaruh positif dengan jumlah DPK Bank Negara Indonesia (BNI) syariah. Semakin banyak cabang kantor layanan bank syariah, maka akan

semakin memudahkan masyarakat dalam berinvestasi terhadap bank tersebut sehingga dana pihak ketiga bank tersebut akan meningkat.

3. Analisis pengaruh Biaya Promosi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa biaya promosi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Maka, ketika biaya promosi meningkat, maka tidak akan menaikkan dana pihak ketiga itu sendiri.

Hal ini mungkin disebabkan karena tidak efektifnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah sehingga masyarakat tidak sepenuhnya mengetahui produk-produk yang ditawarkan bank syariah. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fajri, 2013) yang mengatakan promosi yang dilakukan oleh BUS tidak memiliki intensitas yang tinggi ataupun promosi yang tidak tepat sasaran.

Adapun penyebab lainnya adalah mungkin karena kurangnya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai sistem perbankan syariah dan juga bank syariah yang masih kalah pamor dibandingkan dengan bank konvensional. Karena itu, bank syariah harus melakukan promosi yang lebih gencar lagi untuk mempromosikan produk-produk mereka sehingga membawa dampak positif untuk meningkatkan dana pihak ketiga.

VII. Kesimpulan dan Implikasi

A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksud untuk mengkaji/meneliti pengaruh variable Bagi Hasil (BH), Jumlah Kantor (JK), dan Biaya Promosi (BP) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di BAB IV maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Bagi Hasil (BH) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah di Indonesia. Hal ini tak lepas dari masyarakat yang masih dipengaruhi motif mencari keuntungan. Artinya ketika semakin besar bagi hasil yang ditawarkan, maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga bank syariah yang tersimpan pada bank syariah.
2. Variabel Jumlah Kantor (JK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah di Indonesia. Artinya, semakin banyak jumlah kantor layanan yang tersebar, maka akan meningkatkan dana pihak ketiga bank syariah. Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa jumlah kantor mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga bank syariah.
3. Variabel Biaya Promosi (BP) tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah di Indonesia. Artinya ketika biaya promosi meningkat, maka itu tidak mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah.

B. Implikasi

Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, penulis menganalisis tiga variabel independen yaitu bagi hasil, jumlah kantor dan biaya promosi terhadap variabel dependen yakni dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia pada periode triwulan 1 tahun 2013 sampai triwulan 3 tahun 2017. Agar dapat meningkatkan dana pihak ketiga bank-bank syariah di Indonesia, maka implikasi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh signifikan antara tingkat bagi hasil dengan pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, bagi hasil menjadi prioritas bagi nasabah dalam

berinvestasi dengan bank syariah. Karena jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan tinggi, tentu akan membuat nasabah tertarik dan menginvestasikan dananya sehingga menaikkan dana pihak ketiga bank syariah.

2. Adanya pengaruh signifikan antara jumlah kantor dengan pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, bank syariah harus meningkatkan jumlah kantor layanan mereka. Karena semakin banyak kantor cabang bank syariah, maka akan semakin memudahkan akses masyarakat untuk berinvestasi terhadap bank syariah. Hal ini tentu akan membawa peningkatan terhadap dana pihak ketiga bank syariah.

3. Adanya pengaruh yang tidak signifikan antara biaya promosi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia. Karena itu, bank syariah harus lebih memaksimalkan promosinya kepada masyarakat agar masyarakat menjadi lebih mengenal bank syariah dan produk-produknya yang ditawarkannya sehingga masyarakat menjadi tertarik untuk berinvestasi dan berdampak pada peningkatan dana pihak ketiga bank syariah.

4. Adanya pengaruh yang signifikan antara bagi hasil, jumlah kantor, dan biaya promosi secara bersama-sama terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia membuktikan bahwa bank syariah masih bisa berkembang lebih jauh lagi. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah mendukung perkembangan bank syariah di Indonesia. Dukungan itu bisa berupa penyempurnaan regulasi ataupun sosialisasi kepada masyarakat.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Z. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Ayudha, M. (2013). *BRI Siap Tingkatkan Dana Pihak Ketiga*. Antara News.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fajri, D. A. (2013). Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Menabung (Survei Pada Nasabah Bank Muamalat Cabang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.6*.
- Fauziah, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besaran Simpanan Mudharabah di Indonesia (Periode 2011-2015). *Skripsi Sarjana (Unpublished) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*.
- Firdaus, Y. (2011). Peranan Biaya Promosi dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus pada Salah Satu Perusahaan Pembiayaan di Palembang). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol. 1*.
- Ghazali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hashibuan, M. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermanto. (2008). Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah 2005-2007. *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*.
- Juniarty, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia (periode 2011-2015). *Skripsi Sarjana (Unpublished) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Prenhalindo
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Sleman, Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Mumtazah, W. d. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan Vol 03 No 10*.

Natalia, E. M. (2014). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 9*.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 02/PMK.03/2010

Rayner, H. (2004). *Kamus Populer Inggris-Indonesia*. Gramedia Pustaka: Indonesia.

Roziq, A. (2013). Variabel Penentu dalam Keputusan Memilih Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *JEAM Vol. XII No. 1*.

Roziq, A. (2013). Variabel Penentu dalam Keputusan Memilih Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri . *Artikel JEAM Vol. XII no 1*.

Sri, A. (2013). The Influeene of Third-Party Funds, CAR, NPF, and RAA Against The Financing of A General Sharia-BAsed Bank in Indonesia. *Internasional Conference on Business, Economics, and Accounting*.

Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: EKONISIA.

Sudarsono, H. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia.

Suryadi, D. (2006). Promosi Efektif Menggugah Minat dan Loyalitas Pelanggan. Yogyakarta: Tugu Publisher

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wulandari, S. d. (2014). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya, Malang*.

Wulansari, I. D. (2015). *Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya.

www.bcasyariah.co.id

www.bi.go.id

www.bnisyariah.co.id

www.brisyariah.co.id

www.megasyariah.co.id

www.ojk.go.id

www.syariahmandiri.co.id

Zidni, R. R. (2008). Pengaruh Jumlah Kantor Layanan Syariah Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada BNI Syariah. *Unpublished*.